

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI SD NEGERI SUMURGUNG I

Renis Suryaningrum ^{a*)}, Wendri Wiratsiwi ^{a)}

^{ab)} Universitas PGRI Ronggolawe, Ronggolawe, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: renis.suryan9@gmail.com

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12275>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas dua pada sub-materi pola di sekitar kita di UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sembilan siswa di kelas II UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban menjadi subjek dalam penelitian ini. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan analisis adalah dua fase yang membentuk proses penelitian. Lembar observasi dan tes adalah salah satu alat yang digunakan. Data dianalisis menggunakan persentase. Penelitian ini menghasilkan bahwa nilai matematika sub-materi pola di sekitar kita pada siswa kelas II di UPT SD Negeri Sumurgung I dapat meningkat dengan memanfaatkan media audiovisual. Tingkat penyelesaian klasikal meningkat dari 55,6% pada siklus pertama menjadi 89% pada siklus kedua. Dengan demikian, media audiovisual dapat membantu siswa kelas II di UPT SD Negeri Sumurgung I untuk meningkatkan hasil belajar matematika sub-materi pola di sekitar kita.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Media Audiovisual

ENHANCING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES THROUGH AUDIOVISUAL MEDIA AT SUMURGUNG I ELEMENTARY SCHOOL

Abstract. This study aims to utilize audiovisual media to improve mathematics learning outcomes of second-grade students on the sub-material of patterns around us at UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban. This study uses a type of classroom action research (CAR). Nine students in grade II of UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban became the subjects of this study. Planning, implementation, observation, and analysis are two phases that form the research process. Observation sheets and tests are one of the tools used. Data were analyzed using percentages. This study resulted in that the mathematics scores of sub-material patterns around us of second-grade students at UPT SD Negeri Sumurgung I can be increased by utilizing audiovisual media. The classical completion rate increased from 55.6% in the first cycle to 89% in the second cycle. Thus, audiovisual media can help second-grade students at UPT SD Negeri Sumurgung I to improve mathematics learning outcomes of sub-material patterns around us.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematical, Audiovisual Media

I. PENDAHULUAN

(Ujud dkk). berpendapat bahwa sekolah tidak boleh mengutamakan upaya memanusiaikan anak karena pendidikan pada dasarnya adalah upaya humanis. Purwaningsih dkk (2022) berpendapat, kita harus berusaha memperkuat sistem pendidikan kita. Karena rumitnya penerima manfaatnya, konsep pendidikan masih samar-samar. Pilihan kebijakan berdampak pada rencana pelajaran, pemahaman siswa, dan keandalan nilai ujian.

Kurikulum merdeka menjadi dasar bagi semua jenjang pendidikan Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 12 Tahun 2024. Semakin banyak sekolah yang mengadopsi apa yang dikenal sebagai "kurikulum merdeka", yang memberikan keleluasaan lebih besar bagi guru daripada sebelumnya dalam memilih penilaian literasi, rencana pelajaran, dan buku teks bagi siswanya (Ripandi, 2023). Berdasarkan tujuan pengembangan individu, kurikulum disusun untuk mengajarkan teori dan praktik mata pelajaran kepada siswa. Tujuan program pendidikan, menurut Andini (2019), adalah membantu siswa mencapai tujuan tertentu melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Kepatuhan yang ketat terhadap kurikulum memungkinkan siswa mencapai tujuan pendidikan mereka dan memperoleh informasi penting untuk menghadapi rintangan besar (Huda, 2017). Pengenalan pola, penarikan kesimpulan, pengumpulan dan penyajian bukti, dan penyajian ide dan klaim matematika merupakan komponen dari fokus Kurikulum Mandiri pada kemampuan berpikir matematika.

Keterampilan berpikir matematis dan analitis dapat dipasarkan di berbagai bidang. Komponen penting dari pendidikan matematika adalah melibatkan dan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Ketiga operasi mental ini dapat memperoleh manfaat dari matematika, seperti yang ditunjukkan oleh Ryan dan Bowman (2022). Kelas matematika terkenal menantang. Oleh karena itu, guru harus kreatif jika mereka ingin siswa mereka senang belajar, tetap terlibat, dan akhirnya memperoleh nilai yang lebih baik. Menyediakan materi pengajaran yang dapat dimodifikasi untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda adalah salah satu pendekatan untuk mencapai tujuan ini. Tujuan media sekarang adalah untuk memotivasi kaum muda saat ini dan masa depan untuk melanjutkan pendidikan mereka setelah sekolah menengah atas. Fadilah dkk. (2023) menemukan bahwa penggunaan alat bantu visual membantu instruktur menarik dan mempertahankan perhatian siswa mereka untuk jangka waktu yang lebih lama di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas II Ibu Shofiyatul Fitria, S.Pd. dari UPT SD Negeri Sumurgung I dan observasi kelas didapatkan hasil sebagai berikut: Siswa tidak memperhatikan di kelas karena guru sebagian besar menggunakan gaya ceramah dan tanya jawab, banyak siswa mengalami kesulitan memahami informasi karena mereka hanya menggunakan buku teks dan materi LKS, dan siswa bisa bosan dan tidak termotivasi tanpa media pembelajaran. Hasilnya adalah kesenjangan besar dalam kinerja matematika anak-anak; hanya dua siswa, atau seperempat kelas, mengungguli KKTP pada pretest, sementara tujuh siswa, atau tiga perempat kelas, melakukannya lebih buruk. Oleh karena itu, kinerja aritmatika murid-murid kurang. Hasil dari studi percontohan telah membuat peneliti berpikir tentang penerapan strategi media pembelajaran untuk membuat siswa tetap terlibat dan tertarik sepanjang kursus.

Menurut Wulandari et al. (2023), media pendidikan memiliki peran penting di dalam kelas. Untuk menjamin siswa memahami materi, pendidik memanfaatkan berbagai media pembelajaran di dalam kelas. Media penting untuk diintegrasikan ke dalam semua proses pembelajaran karena berfungsi sebagai alat komunikasi nonverbal yang sistemik (Magdalena et al., 2021). Hilangnya salah satu bagian saja akan membuat keseluruhan materi menjadi tidak bermakna.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya, hasil belajar matematika siswa meningkat dari 68,7 sebelum intervensi menjadi 78,5 setelah pembelajaran siklus I dan 87,8 setelah pembelajaran siklus II (Perdana, 2015). Dengan perubahan tersebut, proporsi siswa yang mencapai semua hasil belajar meningkat dari 42,9% pada siklus I menjadi 76,9% dan dari 42,9 persen pada siklus II menjadi 90,47%. Tingkat penyelesaian kelas eksperimen meningkat sebesar 34,22% antara tes pra dan pasca ketika AV digunakan untuk mengajar matematika (Sazali et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2018) mengungkapkan bahwa siswa kelas lima dari SD Negeri Langung di Kabupaten Aceh Barat menunjukkan berbagai macam nilai pretes rata-rata mengenai tingkat penyelesaian. Sepuluh siswa (41,7%) memiliki rata-rata kelas di bawah 70 pada siklus pertama, sementara empat belas siswa (58,3% dari total) mendapat nilai di atas 70 (68,33). Dengan 20 siswa (83,3%) yang memperoleh skor 70 atau lebih dan 4 siswa (16,7%) yang tidak mencapai skor tersebut, rata-rata kelas siklus kedua adalah 78,54. Media Pembelajaran meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, menurut penilaian kedua. Penggunaan alat bantu audiovisual di kelas jelas meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyaknya keuntungan dari sumber belajar audiovisual disorot oleh Fuady dan Mutalib (2018). Sebagai rencana pelajaran, sumber belajar audiovisual dapat membantu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah, menyampaikan informasi sesuai dengan persyaratan kursus, dan meningkatkan komunikasi antara instruktur dan siswa di mana pun mereka berada atau jam berapa pun saat itu. Ada bahaya bahwa siswa mungkin menjadi tidak tertarik atau bias jika mereka diminta untuk menggunakan AV di kelas. Asikin dan Daningsih (2018) mencatat bahwa media dapat meningkatkan pendidikan di kelas, tetapi tidak dapat menggantikan instruktur yang berkualifikasi. Jika mereka bercita-cita untuk mencapai level ini, guru harus fokus pada peningkatan keterampilan persiapan dan penyampaian pelajaran multimedia mereka. Yaitu, jika guru memanfaatkan berbagai kemungkinan pengembangan profesional dari Kantor Pendidikan (Permana, 2019).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai penelitian tindakan kelas. Para pendidik yang berpartisipasi menilai praktik pedagogis dan konten kursus, melaksanakan penilaian pemahaman, dan memantau kemajuan siswa menuju hasil pembelajaran (Utomo et al., 2024). Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas dua di UPT SD Negeri Sumurgung I.

Sebanyak 9 siswa kelas II di UPT SD Negeri Sumurgung berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini memanfaatkan lembar observasi dan penilaian pra-siklus. Kesulitan matematika hanyalah salah satu dari banyak kendala yang dihadapi siswa selama perjalanan pendidikan mereka. Memprioritaskan pertumbuhan profesional guru harus menjadi prioritas pertama. Ada empat fase dalam penelitian ini, yang pertama perencanaan yaitu mengumpulkan hasil identifikasi masalah dalam pembelajaran, perumusan tujuan rencana Tindakan serta persiapan instrument yang akan digunakan, selanjutnya yang kedua adalah pelaksanaan yaitu tentang menerapkan hasil rencana ke dalam Tindakan kelas. Langkah ketiga pengamatan dengan mengumpulkan data tentang jalannya proses. Langkah keempat, refleksi, adalah menganalisis data-data yang telah terkumpul. Penulis penelitian ini sampai pada kesimpulan mereka setelah mengamati dan menganalisis data eksperimen dengan cermat. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Hasil presentase ketuntasan nilai dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Nilai Seluruh Siswa}} \times 100$$

Capaian pembelajaran siswa juga merupakan bagian dari analisis data. Kami menggunakan rata-rata tipikal untuk melakukan ini. Pada KKTP, skor 75 atau lebih menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah terpenuhi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan audiovisual pada mata pelajaran matematika pada materi kegiatan ekonomi ini dilakukan selama dua siklus dan 4 (empat) tahap. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan dan melengkapi perangkat pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi siswa. Tahap tindakan, yaitu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang terakhir adalah refleksi, yaitu peneliti merefleksikan proses dari semua tahapan dan hasil yang diperoleh. Analisis awal terhadap data observasi dan tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merencanakan dan melakukan perbaikan pada Siklus II.

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 11 November 2024, diperoleh data bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung sibuk dengan kegiatannya, dan nilai rata-rata siswa pada siklus I hanya mencapai 55,6%. Selain itu juga diperoleh data hasil belajar, tabel berikut ini memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas II

Keterangan	Jumlah siswa	presentase
Tuntas	5	55,6%
Tidak Tuntas	4	44,4%
Total Jumlah siswa	9	100%

Berdasarkan tabel 1 data menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 5 siswa yang tuntas dan berhasil mencapai KKTP dengan Empat siswa tidak tuntas dan belum memenuhi nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah, dengan proporsi ketuntasan klasikal sebesar 44,4%, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 60. Persentase ketuntasan klasikal adalah 56,6%.

Pada siklus 1, diketahui bahwa temuan penelitian dari siklus pertama menunjukkan bahwa 56,6% siswa masih belum tuntas. Menurut laporan, angka ini sangat rendah dan belum mencapai metrik keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, pembelajaran harus ditingkatkan pada siklus kedua.

Pada tanggal 20 Januari 2025, siklus kedua dilaksanakan, dan perbaikan dilakukan sebagai tanggapan terhadap refleksi pembelajaran siklus sebelumnya. Perbaikan pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam diskusi kelas dan lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan daripada sebelumnya; mereka juga belajar melalui penggunaan materi audiovisual, dan nilai rata-rata mereka pada siklus II adalah 77. Kesimpulan dari hasil belajar siswa pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini, yang juga mencakup statistik hasil belajar.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas II

Keterangan	Jumlah siswa	presentase
Tuntas	7	89%
Tidak Tuntas	1	11%
Total Jumlah siswa	9	100%

Tabel 2 menyiratkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II telah berhasil mencapai indikasi ketuntasan. Pada siklus II, hanya ada satu peserta didik yang tidak tuntas dan belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah, dengan total persentase ketuntasan klasikal mencapai (11%) dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70. Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak tujuh peserta didik tuntas dan berhasil mencapai KKTP dengan total persentase ketuntasan klasikal mencapai (89%).

Berikut rangkuman hasil belajar peserta didik kelas V UPT SDN Doromukti dari tahap siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas II

Keterangan	Presentase Siklus I	Presentase Siklus II
Tuntas	55.6%	89%
Tidak Tuntas	44.4%	11%
Total Jumlah siswa	100%	100%

Pemanfaatan media belajar sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Wulandari et al. (2023). Dengan memanfaatkan berbagai alat bantu pembelajaran, pendidik dapat menjamin bahwa siswa mereka menyerap konten pelajaran secara menyeluruh. Setiap upaya pendidikan harus menyertakan media karena perannya yang vital dalam komunikasi nonverbal sistemik (Magdalena et al., 2021). Keseluruhan lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan perangkat AV di kelas bermanfaat bagi siswa. Hasil pembelajaran rata-rata siklus pertama adalah 72,8 dan tingkat penyelesaian pembelajaran adalah 55,6%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan memahami materi. Kinerja yang buruk pada ujian merupakan akibat langsung dari kegagalan pendidik dalam memotivasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Memasukkan elemen visual ke dalam revisi Siklus II secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dengan skor rata-rata 77, hampir 90% dari mereka yang mengikuti tes menunjukkan kompetensi. Kinerja siswa di kelas Pola di Sekitar Kita UPT SDN Sumurgung 1 telah ditingkatkan setelah kelas mulai menggunakan komponen multimedia. Dengan metode ini, guru akan memiliki insentif yang kuat untuk terus menciptakan dan menggunakan teknologi instruksional yang bermanfaat.

V. REFERENSI

- Andini, G.T. (2019) *Manajemen pengembangan kurikulum*. *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management*, 3(2), pp.42–52. [online] <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008> (Accessed 26 June 2025).
- Fadilah, A., Nurzakiah, K.R., Kanya, N.A., Hidayat, S.P. and Setiawan, U. (2023) *Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran*. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), pp.1–17.
- Huda, N. (2017) *Manajemen pengembangan kurikulum*. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), pp.52–75. [online] <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113> (Accessed 26 June 2025).
- Magdalena, I., Shodikoh, A.F. and Pebrianti, A.R. (2021) *Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi*. *Jurnal Pendidikan*, 3, pp.312–325.
- Mulyadi (n.d.) *Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Langung*. Unpublished manuscript.
- Pendidikan, D.A.N.U. (2022) *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), pp.1–8.
- Perdana, S.A.S. (2015) *Penggunaan metode Problem Based Learning berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), pp.73–78.
- Permana, A. (2019) *Artikel review media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ)*. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, May, pp.19–21.
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R. and Utami, P.I. (2022) *Pendidikan sebagai suatu sistem*. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), p.21. [online] <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113> (Accessed 26 June 2025).
- Ripandi, A.J. (2023) *Hakikat kurikulum dalam pendidikan*. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), pp.123–133. [online] <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129> (Accessed 26 June 2025).
- Ryan, J. and Bowman, J. (2022) ‘Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence’, in *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), pp.170–184. [online] <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15> (Accessed 26 June 2025).
- Sazali, N.S., Arjudin, A., Kurniawan, E. and Sarjana, K. (2024) *Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar matematika siswa pada suplemen pembelajaran melalui daring*. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 6(1), pp.140–150. [online] <https://doi.org/10.29303/jm.v6i1.6936> (Accessed 26 June 2025).
- Ujud, S., Nur, T.D., Yusuf, Y., Saibi, N. and Ramli, M.R. (2023) *Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 10 Kota Ternate kelas X pada materi pencemaran lingkungan*. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), pp.337–347. [online] <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305> (Accessed 26 June 2025).

- Utomo, P., Asvio, N. and Prayogi, F. (2024) *Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan*. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), p.19. [online] <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821> (Accessed 26 June 2025).
- Wulandari, A.P., Salsabila, A.A., Cahyani, K., Nurazizah, T.S. and Ulfiah, Z. (2023) *Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar*. *Journal on Education*, 5(2), pp.3928–3936. [online] <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074> (Accessed 26 June 2025).